

BAB II

BIOGRAFI IMAM AL-BUSHIRY

A. Sejarah Kehidupan Imam Al-Bushiry

Beliau seorang pribadi terkemuka; seorang yang alim lagi mengamalkan ilmunya, seorang shaleh yang tenggelam dalam mencintai Allah dan Rasul-Nya. Namanya adalah: Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin abdillah bin Shonhajy al Bushiry al-Mishry, asal keturunan dari Maghrib (Maroko) dari Qol'ah Hammad, dari suku yang dikenal dengan Bani Habnun. Beliau dilahirkan di daerah Dalas pada hari Selasa tanggal 1 syawal 608 H. Ayah beliau berasal dari Mesir daerah Bushir, salah satu desa Mesir atas (Mesir pedesaan).¹

Adapun Mawardi mengungkapkan bahwa Imam Al Bushiry dilahirkan di Dalash, di desa Bani Yusuf pada tahun 1212 (abad ke-13 Masehi). Ayahnya keturunan Maroko, dari desa Abu Shayr. Dari kedua nama, Dalash dan Abu Shayr, muncul sebuah ungkapan ad-Dalashiry untuk nama Muhammad bin Sa'id. Akan tetapi karena mungkin bagi orang Arab ungkapan itu sulit diucapkan dan sukar diingat, maka akhirnya ungkapan yang populer adalah AL-Bushiry.²

Guru-guru beliau dalam ilmu dan pendidikan:

1. Abu Hayan
2. Abu fatah bin Sayidunnas al-Ya'mury al-Isybily al -Mishry pengarang kitab biografi Nabi (Uyunul Atsar Fi Shirothi Sayyidil Basyar)
3. Al-'Izz bin Jam'ah al-Kinany al- Hamawy, salah seorang Hakim Mesir, serta ulama besar lainnya.³

¹, K.H. M. Syarwani Abdan, *loc. cit.* h. 5.

²Mahlan, *Internalisasi Nilai-nilai Sufistik Qasidah Burdah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura* (Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 35.

³K.H. M. Syarwani Abdan, *loc. cit.* h. 5-6.

Abu Zainal Abidin Ahmad Syairazi Fandi Banjar AlMakki menambahkan guru khusus Imam Al Bushiry yaitu Imam Kabir Al Arif billah Waliyullah Sayidi Abil Abbas Almursi yang mana beliau berkhidmad dan belajar serta suluk dengannya sampai mendapat wilayah dan makam fana serta asyiq billah wa rasulillah.⁴

Beliau wafat di Negeri Mesir tepatnya di kota Al Iskandariah tahun 696 H dalam umur 88 tahun dan dimakamkan dekat mesjid besar yang berhampiran dengan makam guru beliau al arif billah waliyullah Sayidi Abul Abbas Almursi dan makam beliau senantiasa diziarahi orang dan didinding makam beliau ditulis kasidah burdah dengan tulisan yang indah.⁵

B. Lingkungan Kehidupan Imam Al-Bushiry

Sebagaimana anak-anak muslim Mesir pada umumnya yang biasa belajar al-quran, Al-bushiry pun belajar al-quran. Al Bushiry pada masa kecilnya dididik oleh ayahnya sendiri dalam mempelajari al-quran dan ilmu-ilmu agama islam.

Di samping itu, Albushiry juga sangat bergairah dan bersemangat mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama islam dari berbagai guru, antara lain fiqh, hadits dan terutama tasawuf. Al-bushiry belajar kepada ulama-ulama yang hidup pada zamannya. Namun, untuk memperdalam ilmu agama dan kekususastraan Arab, ia pindah ke Cairo, dan di kota inilah al Bushiry menjadi seorang sastrawan (penyair) yang terkenal. Menurut Gwinn, Al Bushiry termasuk penyair arab yang menghabiskan masa hidupnya untuk menulis puisi.⁶ dan kemahirannya di bidang sastra, khususnya puisi, telah melebihi para penyair pada zamannya.

Pada awalnya albushiry dikenl sebagai penyair istana (poet of court) yang hidup dalam lingkungan kekuasaan Dinasti Mamluk pada abad ke-13 masehi. Al bushiry

⁴Abu Zainal Abidin Ahmad Syairazi Fandi Banjar AlMakki , h. 62.

⁵*Ibidh.*67

⁶Mahlan, *loc. cit*, h. 36.

mnghabiskan sebagian besar masa hidupnya di lingkungan istana kerajaan mamluk mesir sambil menulis puisi-puisi pujian untuk nabi dan para putra mahkota kerajaan. Akan tetapi setelah itu memutuskan memplajari tasawuf. Setelah meninggalkan istana dan mndalami tasawuf, wibawa bushiry menjadi besar, orang-orang dari berbagai penjuru negeri berdatangan kepadanya untuk mendengarkan bait-bait puisi pujiannya kepada nabi, selain itu bushiry juga memiliki sifat-sifat terpuji yaitu selalu senyum, manis muka ketika bertemu orang, rendah hati, zuhud, mampu menahan diri, sopan, cinta pada ilmu pengetahuan, senang menghafal quran, dan org2 terkemuka di masanya menuntut ilmu dari bushiry.

Hal senada juga disebutkan oleh K. H Syarwani Abdan bahwa beliau (Imam Bushiry) pandai dan mahir dalam ilmu sastra dan unggul dari kawan-kawannya dalam syair. Beliau diangkat sebagai kepala bagian perpajakan di wilayah timur, kantornya di Bilbis, beliau mempunyai kedudukan dan pengaruh di kalangan penguasa mesir. Namun akhirnya meninggalkan semua jabatannya demi mnjaga kebersihan agamanya karena melihat akhlak sebagian pegawai birokrat tidak sesuai dengan amanat, harga diri, dan wara'.⁷

Sumber lain menyebutkan bahwa berkat keluasan ilmu yang dimilikinya albushiry akhirnya diangkat menjadi mufti (pemberi fatwa) di Mesir yang bertugas memberikan fatwa-fatwakeagamaan kepada para pejabat pemerintah. Berdasarkan keluasan ilmunya itulah al-Bushiry dipandang dan dipanggil sebagai al-Imam, maka dari itu, ia disebut imam albushiry yang tidak hanya ahli tasawuf tetapi juga ahli hukum (syari'ah).⁸

Mawardi dan Mansoer lebih rinci menyebutkan bahwa dampak daripada keluasan ilmu, kedalaman rohani, dan kesufian albushiry membuat banyak orang memuliakannya. Setiap orang menemuinya, termasuk anak-anak, akan akan berebut untuk bersalaman mencium tangannya yang senantiasa harum baunya. Oleh karena itu dikalangan para sufi

⁷K.H Syarwani Abdan, *loc.cit.* h. 6

⁸Mahlan, *loc. cit.* h. 37.

albushiry dipandang sebagai wali yang menganut tarekat Sadziliyah dan pemikirannya tergambar dalam karya-karyanya terutama Qasidah Burdah. Al- Jazari mengungkapkan bahwa martabat kewalian al-bushiry didasarkan pada satu pandangan bahwa apabila hamba Allah yang beriman, bertakwa, dan suka berbuat kebajikan dalam seluruh hidupnya, maka ia dapat disebut wali.⁹

C. Karya-karya imam al-bushiry

Gharib seperti yang dikutip oleh Arham Selain *qaṣīdah Burdah*, Imam al-Būṣayrī juga membuat syair lainnya seperti, *qaṣīdah* yang dibuat untuk membantah agama Yahudi dan Nasrani. *Qaṣīdah* tersebut berjumlah 272 *bayt* yang diberi nama “*al-Muhkraj wa al-Mardud* „*ala al-Nashara wa al-Yahud*” yang di dalamnya menjelaskan bagaimana orang-orang Yahudi dan Nasrani telah mengubah dan mengganti isi kitab Injil dan Taurat. Karya sastra lainnya Imam al-Būṣayrī dalam bentuk prosa yang menceritakan kisah Ka‘ab Ibn Zuhayr dalam memuji Rasulullah SAW yang diberi judul “*Dzukhru al-Ma‘ad*”¹⁰

Selain itu menurut K.H. Syarwani Abdan, Al Bushiry juga mempunyai qashidah al Hamziah (yang diakhiri dengan huruf hamzah) dan mempunyai beberapa syarah, adapun yang sangat terkenal ialah Syarah Syekh Ibnu Hajar al-Haitamy dicetak mnjadi jilid.¹¹

Masih menurut KH Syarwani Abdan, dua qasidah lain yang sering dibaca dengan qosidah burdah di berbagai negeri ialah Mudhoriyah dan Muhammadiyah.

⁹*Ibid*, h. 37.

¹⁰[www.unhas.ac.id/arab/datafl/Skripsi Lengkap.pdf](http://www.unhas.ac.id/arab/datafl/Skripsi%20Lengkap.pdf)

¹¹K.H. SyarwaniAbdan, *loc. cit.* h. 12.

